

Peran Pendidikan Pancasila dalam Mencegah Radikalisme pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar

Author:

Cahaya Auzi¹
Daulat Saragi²
Yakobus Ndona³

Affiliation:

Universitas Negeri
Medan^{1,2,3}

Corresponding email

Cahayaauzi01@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2024-10-07
Accepted: 2024-10-15
Published: 2024-10-17



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License*

Abstrak:

Fenomena radikalisme di kalangan remaja di Indonesia semakin mengkhawatirkan, sehingga pendidikan Pancasila menjadi salah satu solusi untuk mencegah penyebaran ideologi ekstrem. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pendidikan Pancasila di sekolah dasar dapat berperan dalam membangun karakter siswa dan mencegah radikalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum sekolah dasar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan kesadaran sosial di kalangan siswa. Melalui metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok dan permainan edukatif, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan pengaruh negatif dari media sosial yang dapat memengaruhi pemikiran siswa. Pendidikan Pancasila harus diajarkan secara konsisten dan inovatif untuk membentuk generasi muda yang kuat dalam menghadapi ideologi radikal. Kesimpulannya, pendidikan Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi merupakan fondasi untuk menciptakan masyarakat yang aman dan harmonis. Dengan menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sejak dini, diharapkan generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang toleran dan menghargai keragaman.

Kata kunci: Pendidikan Pancasila, Radikalisme, Siswa SD

Pendahuluan

Fenomena radikalisme semakin mengkhawatirkan di Indonesia, terutama di kalangan remaja. Dalam situasi seperti ini, pendidikan Pancasila menjadi salah satu metode yang berhasil untuk mencegah penyebaran ideologi radikal di sekolah dasar. Pendidikan Pancasila tidak hanya mempromosikan nilai-nilai nasional, tetapi juga membantu siswa membangun karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai masalah masyarakat, seperti ancaman radikalisme. Menurut (Alif & Putra, 2023) Penanaman ideologi Pancasila berperan penting dalam pencegahan radikalisme di lingkup sekolah. Karena nilai-nilai luhurnya dapat mengajarkan siswa untuk bertoleransi dan menghargai satu sama lain.

Siswa belajar tentang pentingnya keberagaman dalam masyarakat Indonesia melalui pendidikan Pancasila. Pendidikan ini dapat membantu siswa menumbuhkan sikap toleran, keadilan, dan persatuan. Menurut (Sunarsih, 2022) Pendidikan Pancasila menjadi benteng untuk menghilangkan sikap radikalisme di kalangan remaja, Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sosial. Siswa diajari untuk berpikir kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem melalui pembelajaran yang didasarkan

pada nilai-nilai Pancasila. Penerapan pendidikan Pancasila di sekolah dasar harus dilakukan secara inovatif dan kreatif untuk menarik perhatian siswa. Siswa mungkin lebih memahami nilai-nilai Pancasila dengan metode pembelajaran interaktif seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok.

Menurut penelitian (Dinarti & Dewi, 2022), metode pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi teori tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa mereka. Sebagai pendidik, guru harus mampu menjadi teladan dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan ideologi Pancasila banyak diterapkan pada pendidikan kewarganegaraan dan bahwa itu harus menjadi komponen utama dari kurikulum sekolah dasar. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk membuat lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa. Tantangan masih ada. Jika siswa dipaparkan dengan informasi negatif di media sosial, itu dapat memengaruhi pemikiran mereka dan membuat mereka lebih rentan terhadap ideologi radikal. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan tindakan pencegahan dengan mengajarkan siswa tentang bahaya radikalisasi dan cara membedakan informasi palsu.

Dalam hal ini, pendidikan Pancasila membantu siswa berpikir kritis dan memilah informasi. Jadi, pendidikan Pancasila sangat penting untuk mencegah siswa sekolah dasar radikal. Diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki karakter kuat dan mampu menolak paham-paham ekstremis melalui penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dan penerapan metode pembelajaran yang tepat. Pendidikan Pancasila bukan hanya sebuah pelajaran; itu adalah dasar untuk masa depan yang aman dan harmonis bagi negara kita. Untuk mencegah radikalisme, Pancasila harus diajarkan dan diterapkan secara konsisten di semua jenjang pendidikan. Akibatnya, kita dapat memastikan bahwa generasi berikutnya akan memahami dan mengamalkan nilai-nilai nasional dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Studi Literatur

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan Pendidikan Pancasila sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Didukung dengan pendapat (Septiani, 2021) yang menyatakan bahwa pentingnya penerapan prinsip Pancasila di sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan nilai Pancasila dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan dapat membantu memperbaiki kesalahan karakter siswa dan mendorong perilaku positif di sekolah. Siswa dapat menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan pembelajaran yang terorganisir dan evaluasi yang efektif. Dalam menerapkan Pendidikan Pancasila ini tentunya diperlukan metode yang menarik serta inovatif agar peserta didik tidak merasa terbebani selama proses pembelajaran dan tidak merasa bosan. Pendapat ini juga di dukung oleh pendapat (Kalidjernih & Winarno, 2019) dijelaskan bahwa "pengetahuan mendalam" dan "pengetahuan yang dibangun" harus menjadi komponen pendidikan Pancasila. Pembelajaran yang menarik agar siswa tidak bosan adalah penting, menurut penelitian ini. Metode interaktif seperti percakapan dan simulasi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip ini dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak ahli dan peneliti telah menekankan betapa pentingnya untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak. Mereka setuju bahwa nilai-nilai luhur negara harus ditanamkan segera. Sebuah studi menunjukkan bahwa menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, terutama di sekolah dasar, sangat penting. Mereka mengklaim bahwa anak-anak pada usia ini lebih mudah diatur dan lebih cenderung meniru tindakan orang dewasa. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan elemen afektif, kognitif, dan psikologis sangat efektif dalam membangun karakter siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila. Sejalan dengan pendapat (Triyanto & Fadilah, 2018) mengatakan bahwa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, terutama di sekolah dasar. Mereka mengklaim bahwa anak-anak pada usia ini lebih mudah diatur dan lebih cenderung meniru tindakan orang dewasa. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan elemen afektif, kognitif, dan psikologis sangat efektif dalam membangun karakter siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila.

Radikalisme

Radikalisme di kalangan remaja menjadi masalah yang semakin memprihatinkan, terutama ketika ideologi ekstrem mulai masuk ke sekolah. Pelajar dapat rentan terhadap ideologi radikal jika mereka tidak selaras dengan prinsip kebangsaan dan toleransi mereka. Faktor-faktor yang menyebabkan radikalisasi di kalangan siswa ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawan, 2019), Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang buruk tentang prinsip-prinsip kebangsaan dan toleransi dapat menyebabkan sikap ekstremis pada anak-anak muda. Akibatnya, pendidikan yang menekankan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan keragaman. Generasi muda lebih mudah terpengaruh oleh ideologi ekstrem karena kurangnya penekanan pada toleransi dan kebhinekaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum mereka. Ini akan membantu menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan kebangsaan yang kuat, dan mampu menghargai perbedaan.

Dunia pendidikan harus memberikan perhatian khusus pada masalah radikalisasi siswa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila dianggap sebagai metode yang efektif untuk mencegah penyebaran ideologi ekstrem. pendidikan karakter berdasarkan Pancasila dapat menjadi strategi penting untuk menghentikan radikalisasi. Siswa dengan pendidikan karakter yang kuat cenderung lebih terlindungi dari pengaruh radikal karena mereka memiliki pandangan yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, menurut penelitian ini. Akibatnya, sangat penting untuk meningkatkan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan global dengan cara yang inklusif dan menyadari keragaman. Selain peran pendidikan formal, faktor-faktor luar seperti lingkungan sosial dan budaya siswa juga memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman mereka tentang toleransi dan prinsip nasional. Menurut (Setiawan, 2022) mengatakan bahwa sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini, terutama di sekolah dasar. Mereka mengklaim bahwa anak-anak pada usia ini lebih mudah diatur dan lebih cenderung meniru tindakan orang dewasa. Studi ini menunjukkan bahwa pendidikan yang melibatkan elemen afektif, kognitif, dan psikologis sangat efektif dalam membangun karakter siswa yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila.

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan (Aprilia, Wardani, Rahayu, & Amalia, 2024) menyimpulkan bahwa menekankan bahwa pendidikan karakter di MI Islamiyah merupakan solusi yang efektif untuk mencegah penyebaran radikalisme dan menciptakan masyarakat yang lebih aman dan stabil. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter positif tentunya sesuai dengan ajaran Agama Islam. Sehingga MI Islamiyah dapat

menjadi pilar penting dalam membangun generasi muda yang tidak hanya berkomitmen pada ajaran agama, tetapi juga mengajarkan kedamaian, kerukunan, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Radikalisme. Juga di dukung oleh Penelitian yang di lakukan oleh (Setiawan, 2022) mengevaluasi bagaimana program ekstrakurikuler berbasis Pancasila berdampak pada karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang Pancasila tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kebersamaan di antara mereka. Dengan rasa solidaritas ini, siswa lebih tahan terhadap pengaruh negatif yang dapat menyebabkan radikalisasi. Serta penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2021) melakukan penelitian tentang bagaimana kurikulum Pancasila mempengaruhi sikap toleransi siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mengikuti kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila lebih cenderung untuk menjadi lebih toleran. Siswa yang terpapar nilai-nilai tersebut menunjukkan kurangnya sikap intoleran dan lebih terbuka terhadap keragaman, yang merupakan komponen penting dalam menghentikan radikalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena pendidikan Pancasila dalam konteks pencegahan radikalisme di kalangan siswa sekolah dasar. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih jauh tentang pandangan, pemahaman, dan pengalaman siswa dan guru tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Penelitian eksploratif ini akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan penelitian literatur. Menurut (Lathifah, 2019) "Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan dan perilaku subjek penelitian,"

Peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang bagaimana pendidikan Pancasila diterapkan di sekolah dasar dengan bantuan desain ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa Pendidikan Pancasila untuk mengetahui tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam pendidikan sehari-hari. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pendapat langsung dari para pendidik. Untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung dan bagaimana siswa berinteraksi dengan materi Pancasila, peneliti akan melakukan observasi langsung di kelas. Selain itu, literatur yang berkaitan dengan radikalisasi dan pendidikan Pancasila akan diperiksa dalam penelitian ini. Hal ini penting untuk memberikan konteks yang lebih luas tentang bagaimana pendidikan dapat membantu mencegah radikalisme.

Hasil

Di SDN 107394 Sialang Muda, telah di wawancarai beberapa guru yang mengajarkan Pancasila. Salah satu guru mengatakan, "Kami selalu berusaha untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap pelajaran." Misalnya, saat kami berbicara tentang persatuan, kami mengajak siswa untuk berbagi pengalaman tentang keberagaman di lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa guru berusaha menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa sehingga nilai-nilai lebih mudah dipahami dan diterapkan. Selain itu, sejumlah siswa diwawancarai untuk mengetahui pendapat mereka tentang pendidikan Pancasila. "Saya merasa senang belajar tentang Pancasila karena itu membantu saya memahami pentingnya menghargai teman-teman yang berbeda agama dan budaya," Pernyataan ini menyatakan bahwa pendidikan Pancasila tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mengajarkan siswa toleransi. Dari wawancara ini terlihat bahwa baik guru maupun siswa menyadari pentingnya pendidikan Pancasila dalam mencegah radikalisasi dan menanamkan karakter positif.

Selain itu juga telah dilakukan observasi Selama pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tentang nilai-nilai Pancasila di kelas V. Guru menggunakan pendekatan diskusi kelompok selama proses pembelajaran

untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil dan diminta untuk membahas bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Antusiasme siswa terlihat dalam observasi tersebut; mereka saling bertukar pendapat dan memberikan contoh nyata dari pengalaman mereka sendiri. Sebagai bagian dari pembelajaran demokrasi, guru meminta siswa untuk melakukan simulasi pemilu sederhana. Kegiatan ini tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga memberikan siswa pengalaman langsung tentang pentingnya berpartisipasi dalam sistem demokrasi. Selain itu, dari hasil wawancara dan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Pancasila di sekolah dasar memiliki efek yang signifikan dalam menumbuhkan sikap toleransi di kalangan siswa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila dapat membangun lingkungan yang mendukung karakter positif dan mencegah siswa memiliki sikap radikal.

Pembahasan

Pendidikan Pancasila sebagai Pilar Karakter Bangsa

Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai dasar untuk membangun karakter bangsa yang berbasis nilai-nilai luhur. Menurut nilai-nilai Pancasila, siswa dididik untuk menghargai perbedaan dan menjunjung tinggi persatuan di sekolah. Siswa dapat membangun sikap toleransi terhadap orang lain dengan memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip ini. Sikap ini sangat penting untuk mencegah radikalisme. Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran krusial dalam membangun dan membentuk karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila harus menjadi komponen penting dari pelajaran di semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar.

Selain itu, berbagai program pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat identitas nasional menekankan pentingnya pendidikan karakter melalui Pancasila. Sangat penting bagi pembentukan karakter bangsa Indonesia adalah pendidikan Pancasila, yang berfungsi sebagai landasan moral dan etika. Pancasila sebagai ideologi negara tidak hanya menjadi dasar hukum tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari orang. Siswa diharapkan dapat memahami pentingnya toleransi, keadilan, dan persatuan dengan mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada mereka. Menurut (Suhardi, 2021), "Pendidikan Pancasila harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan berintegritas." Di sekolah dasar, pendidikan Pancasila sangat penting karena siswa sedang dalam tahap pembentukan identitas diri. Mereka akan lebih siap untuk menghadapi berbagai masalah sosial dan budaya jika mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ini juga membantu mencegah ideologi radikal yang dapat merusak tatanan sosial. Dengan demikian, pendidikan Pancasila adalah proses yang berkelanjutan, bukan hanya sebuah mata pelajaran.

Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memberikan sekolah fleksibilitas untuk menyesuaikan materi pendidikan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan siswa. Pendidikan Pancasila dapat diintegrasikan dengan lebih baik dalam kerangka ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. "Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila," kata dokumen resmi Kementerian Pendidikan (Kebudayaan, 2022). Oleh karena itu, kurikulum ini menekankan pengembangan nilai-nilai nasional selain pengetahuan akademik. Siswa diajak untuk terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan masyarakat mereka dan lingkungan sekitar mereka melalui Kurikulum Merdeka. Siswa dapat lebih memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengambil bagian dalam kegiatan bakti sosial atau

berbicara tentang masalah lokal. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang Pancasila, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan menanamkan rasa cinta tanah air dan tanggung jawab sosial sejak dini, ini merupakan tindakan taktikal untuk mencegah radikalisasi.

Metode Pembelajaran Inovatif

Dalam pendidikan Pancasila, metode pembelajaran kreatif seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan sosial dimasukkan. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan memungkinkan mereka untuk berdiskusi dalam kelompok untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran inovatif sangat penting untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran interaktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dengan cara ini. Pembelajaran yang inovatif tidak hanya membuat siswa aktif tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai Pancasila secara praktis.

Penggunaan simulasi atau role-playing, yang memungkinkan siswa mengalami situasi sosial secara langsung, adalah contoh nyata dari pendekatan kreatif ini. Misalnya, mereka dapat berlatih bagaimana menyelesaikan konflik secara damai atau menghargai perbedaan pendapat. Metode seperti ini tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan. Akibatnya, pendidikan Pancasila menjadi lebih relevan dan berdampak langsung pada perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru dalam Pendidikan Pancasila

Peran guru sangat penting dalam menyampaikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa secara efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami makna dari setiap nilai yang diajarkan. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk berdiskusi dan bertanya tentang isu-isu terkait radikalisasi dan toleransi. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki kaitan yang erat dalam pembentukan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik mempelajari penerapan sikap menjadi warga Negara yang baik, mengenal norma-norma serta nilai-nilai Pancasila (Andiarti, 2022). Menurut pernyataan di atas, guru harus dapat berperan dengan baik di sekolah dan selama proses belajar mengajar agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara efektif. Salah satu tanggung jawab seorang pendidik adalah untuk mencapai visi Pendidikan Indonesia: mewujudkan Indonesia maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan siswa Pancasila. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, menggambarkan profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila didefinisikan sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kemampuan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Mereka memiliki enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreatif (Komara, Komarudin, & Santika, 2023).

Dengan mempertimbangkan pernyataan di atas, guru yang berperan sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk membuat profil pelajar Pancasila dan menghasilkan siswa yang memenuhi syarat sebagai

tujuan profil pelajar Pancasila. Guru adalah contoh yang baik untuk diikuti oleh siswa. Dengan kebijakan Kemendikbudristek tentang profil siswa Pancasila, guru harus sudah memahaminya dan dapat menerapkannya di sekolah mereka.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun pendidikan Pancasila memiliki potensi besar untuk mencegah radikalisme, tantangan tetap ada dalam implementasinya di sekolah-sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah paparan informasi negatif melalui media sosial yang dapat memengaruhi pola pikir siswa dan membuat mereka rentan terhadap paham radikal. Dalam era digital saat ini, anak-anak sering kali terpapar pada konten-konten ekstremis tanpa adanya filter atau bimbingan dari orang dewasa. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan nilai-nilai kebangsaan. Seperti menurut (Mihit, 2023) Mengatasi dampak teknologi digital juga merupakan tantangan. Siswa modern dapat dengan mudah mengakses internet dan media sosial, yang kadang-kadang membawa informasi yang salah dan mempengaruhi persepsi mereka terhadap nilai-nilai sosial. Dalam era internet saat ini, pemahaman yang kritis dan cerdas tentang Pancasila harus diperhatikan. Sementara itu, integritas dan kualitas guru dalam mengajar Pancasila juga merupakan masalah yang harus diperhatikan. Pemahaman mendalam tentang Pancasila dan kemampuan untuk mengajarkan nilainya sangat penting bagi guru. Sangat penting bagi guru untuk dilatih dan ditingkatkan dalam hal ini.

Tantangan lain adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan karakter melalui Pancasila di kalangan sebagian masyarakat dan pendidik itu sendiri. Beberapa pihak mungkin masih memandang pendidikan kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tambahan tanpa relevansi nyata terhadap kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menunjukkan perlunya sosialisasi lebih lanjut mengenai tujuan dan manfaat dari pendidikan Pancasila agar semua pihak memahami pentingnya peran serta mereka dalam mendukung program ini. Selain itu, kurangnya sumber daya seperti buku ajar berkualitas tinggi atau pelatihan bagi guru juga menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Menurut (Muslimin, 2016) Mengatasi keengganan atau ketidakpedulian generasi muda terhadap Pancasila adalah tantangan besar lainnya. Bagaimana menjadikan Pancasila sebagai inspirasi dan semangat bagi pemuda Indonesia, bukan hanya sebagai tugas resmi? Untuk menangani masalah ini, semua pihak, termasuk lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat umum, harus bekerja sama. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan dukungan lebih lanjut baik dari segi materi ajar maupun pelatihan bagi pendidik agar mereka mampu mengajarkan nilai-nilai tersebut dengan cara yang menarik dan efektif.

Evaluasi Dampak Pendidikan Pancasila

Sangat penting untuk melakukan penilaian tentang manfaat pendidikan Pancasila untuk mengetahui seberapa baik itu mencegah radikalisme di kalangan siswa sekolah dasar. Dalam proses evaluasi ini, tidak hanya diukur hasil belajar siswa, tetapi juga perubahan perspektif dan perilaku siswa setelah mengikuti program. Untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana pendidikan Pancasila diterapkan dan dirasakan oleh siswa dan guru dalam penelitian ini, data kualitatif akan dianalisis melalui survei atau kuesioner yang diberikan kepada siswa tentang pemahaman mereka tentang nilai-nilai Pancasila baik sebelum maupun setelah mereka mengikuti kelas. Hasil survei ini akan menunjukkan apakah pendekatan pendidikan yang digunakan berhasil meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya keberagaman dan toleransi. Selain itu, observasi langsung selama proses pembelajaran juga merupakan metode evaluasi yang efektif untuk menilai interaksi antara guru dan siswa serta penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan belajar. Dengan melakukan evaluasi menyeluruh, peneliti dapat memberikan saran untuk

perbaiki program pendidikan agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pencegahan radikalisme di kalangan siswa.

Kesimpulan

Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menghentikan siswa radikalisme di sekolah dasar. Pendidikan mengajarkan pentingnya keberagaman dan toleransi melalui penerapan nilai-nilai luhur Pancasila. Ini juga membantu generasi muda membangun karakter yang kuat. Studi menunjukkan bahwa siswa yang menerima pendidikan karakter Pancasila cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan, yang mengurangi kemungkinan mereka terpengaruh oleh ideologi ekstrim. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting untuk membangun sikap toleran dan keadilan di kalangan siswa. Permainan edukatif dan diskusi kelompok, misalnya, adalah cara pembelajaran interaktif dan partisipatif yang membantu siswa memahami nilai-nilai manfaat bagi masyarakat. Bagi guru yang menjadi tugas utama adalah menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Mereka harus menjadi contoh bagi siswa mereka dan membuat lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter positif. Bagaimana siswa melihat toleransi dipengaruhi oleh lingkungan mereka. Oleh karena itu, sekolah, keluarga, dan masyarakat harus bekerja sama untuk menciptakan generasi yang inklusif yang mampu menghadapi tantangan dunia. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka memberikan sekolah kebebasan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa. Ini memungkinkan sekolah untuk menyampaikan pendidikan Pancasila dengan cara yang lebih efektif. Serta sekolah harus melakukan pencegahan dengan mendidik siswa tentang bahaya radikalisme dan cara membedakan informasi palsu, sehingga mereka dapat mempertimbangkan pengaruh negatif dari luar. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila bukan hanya sebuah pelajaran, tetapi juga merupakan dasar yang sangat penting untuk membangun karakter bangsa yang kuat dan bersatu. Diharapkan melalui pendidikan ini, generasi muda Indonesia akan tumbuh menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bermoral, mampu menentang paham ekstremis, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu penelitian ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada guru dan siswa di SDN 107394 Sialang Muda yang telah meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan melakukan observasi sehingga kami dapat mendapatkan data yang diperlukan. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada rekan peneliti dan akademisi yang telah memberikan saran dan dukungan yang berharga selama proses penelitian ini. Penulis juga mengapresiasi institusi pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk melakukan penelitian ini. Semoga temuan penelitian ini dapat membantu meningkatkan pendidikan Pancasila dan mencegah radikalisme siswa sekolah dasar.

Referensi

- Alif, M. N., & Putra, R. B. (2023). Upaya Pencegahan Potensi Radikalisme dengan Penanaman Ideologi Pancasila di Lingkungan Sekolah. *Journal of Education Research*, 4(1), 1-6.
- Andiarti, A. (2022). *Profil pelajar pancasila*. Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan.
- Aprilia, P., Wardani, S. A., Rahayu, A. S., & Amalia, K. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mencegah Radikalisme Di Mi Islamiyah Surabaya. *Masaliq : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 4(1), 133-141.
- Dinarti, N. S., & Dewi, D. A. (2022). Pentingnya Peran Pendidikan Pancasila di Kalangan Mahasiswa untuk Mencegah Paham Radikalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1968-1974.

- Kalidjernih, & Winarno. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Kebudayaan, K. P. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komara, E., Komarudin, R., & Santika, D. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, dan Kewarganegaraan*, 5(1), 29-42.
- Lathifah, H. (2019). Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Univeristas Pendidikan Indonesia*.
- Mihit, Y. (2023). Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 2(1), 357- 366.
- Muslimin, H. (2016). Tantangan terhadap pancasila sebagai ideologi dan dasar negara pasca reformasi. *Jurnal Cakrawala Hukum*, 7(1), 30–38.
- Rahmawan, A. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Radikalisasi di Kalangan Pelajar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(3), 45-60.
- Rahmawati, s. (2021). Pengaruh Kurikulum Pendidikan Pancasila terhadap Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 45-58.
- Septiani, R. (2021). Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 112-125.
- Setiawan, R. (2022). Dampak Program Ekstrakurikuler Berbasis Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 201-215.
- Suhardi. (2021). Pendidikan Pancasila dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 123-136.
- Suniarsih, L. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Bangsa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 45-60.
- Triyanto, & Fadilah, S. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 67-80.